



PASAR TRADISIONAL

”Pasare Resik, Rejekine Apik”

Siapa tak kenal dengan Pasar Beringharjo. Kawasan perdagangan seluas 55.433 meter persegi di jantung Kota Yogyakarta ini tidak pernah sepi pembeli.

Sebagian besar wisatawan yang bertandang ke Yogyakarta pasti menyempatkan diri berburu oleh-oleh di Pasar Beringharjo. Mulai dari kain batik, baju, tas, makanan, hingga cendera mata tersedia di tempat ini. Soal harga, pembeli tak perlu khawatir sebab berlaku tawar-menawar.

Namun, seperti halnya pasar tradisional pada umumnya, beberapa titik di Pasar Beringharjo tampak kumuh dan kurang tertata. Sebagian besar pedagang memilih berjualan di lantai paling bawah yang ramai pengunjung sehingga ribuan pedagang terpaksa berjubel. Maklum, di pasar ini terdapat sekitar 6.000 pedagang yang berjualan aneka macam barang dan makanan.

Karena sebagian besar penjual memilih lantai dasar yang ramai pembeli, banyak kios di lantai II Pasar Beringharjo yang telantar. Setahun lalu, hanya beberapa penjual emping melingo dan makanan yang memanfaatkan tempat itu.

Melihat hal ini, 11 pedagang berinisiatif merenovasi lantai II sisi barat Pasar Beringharjo. Mereka mengajak para pedagang lainnya untuk merenovasi kios yang kumuh agar nyaman dikunjungi pembeli.

”Agar memiliki gambaran



KOMPAS/ALOYSIUS BUDI KURNIAWAN

Salah satu sisi lantai II Pasar Beringharjo yang kini berganti nama menjadi Metro Beringharjo diresmikan pada 21 Februari di Yogyakarta. Metro Beringharjo merupakan bagian dari Pasar Beringharjo yang direnovasi secara swadaya oleh para pedagang sehingga menjadi pasar yang bersih dan nyaman bagi pengunjung.

tentang pasar yang nyaman, kami melakukan studi banding ke Pasar Tanah Abang di Jakarta. Akhirnya terkumpul 67 pedagang yang siap merenovasi pasar secara swadaya,” kata Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Beringharjo (Pagerharjo) Jujun Junaedi di Yogyakarta.

Ke-67 pedagang itu kemudian bersama-sama mengumpulkan dana serta menggalang sponsor untuk merenovasi lantai II Pasar Beringharjo sisi barat. Pembangunan dimulai sejak 15 Mei 2010 dengan perkiraan biaya Rp 200 juta untuk setiap pedagang.

Tak hanya itu, para pedagang juga membangun akses tangga ke sisi selatan pasar. Secara swadaya, mereka mengeluarkan bi-

aya hingga Rp 180 juta untuk membangun tangga. Seluruh biaya pembangunan ditanggung oleh penjual bersama sponsor. Harapannya, pembeli akan lebih mudah menjangkau lantai II yang selama ini sepi.

Hasil jerih payah mereka pun membuahkan hasil. Di lantai II Pasar Beringharjo sisi barat kini tercipta zona baru, Metro Beringharjo, pasar tradisional yang ditata ulang sehingga lebih bersih dan nyaman. Lantai II itu kini tampak lebih lega dan leluasa bagi pembeli karena koridornya lebar dan kios yang bersih. Gang-gang di antara kios itu lebarnya sekitar 3 meter, pengunjung tak perlu berdesakan.

Seperti pasar tradisional lainnya, Metro Beringharjo tak dilengkapi alat pendingin ruangan. Tetapi, pembeli tak perlu khawatir kepanasan karena ada ventilasi udara yang lebar di setiap ujung koridor.

Di zona Metro Beringharjo, konsep pasar tradisional tetap diberlakukan. Artinya, proses transaksi dengan pola tawar-menawar sah dijalankan. ”Pasar nya bersih, nyaman. Gangnya luas sehingga enggak perlu berdesakan seperti di bawah (lantai bawah),” kata Wati (25), pengunjung Metro Beringharjo.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Pemerintah Kota Yogyakarta Achmad Fadli mengatakan, renovasi lantai II Pasar Beringharjo diharapkan menarik minat pembeli. ”Pedagang di lantai ini juga akan melayani penjualan secara grosir. Biaya sewa tetap sama seperti kios lainnya,” katanya.

Wali Kota Yogyakarta Hery Zudianto menambahkan, seiring dengan ramainya Pasar Beringharjo, para pedagang perlu menerapkan prinsip pemasaran modern. Salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas dan layanan yang nyaman bagi pembeli.

”Tradisional tak berarti manajemennya juga tradisional. Peradaban baru pasar tradisional harus dibangun sehingga *pasare resik, rejekine apik* (pasar nya bersih, rezekinya baik),” ujar Hery.

(ALOYSIUS B KURNIAWAN)

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005